

SOSIALISASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA BINA GUNA TANAH JAWA

Gunaria Siagian^{1)*}, Winarto Silaban²⁾

^{1),2)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

*e-mail: gunariasiagian@gmail.com.

Abstract

During observations at SMA Bina Guna Tanah Jawa, teachers were still not maximizing their use of learning models, resulting in students not achieving the minimum completion criteria (KKM) and adapting the learning model to the independent learning curriculum, which demands a student-centered process. Additional challenges faced by partner schools included the low variety of learning media, weak teacher skills in using technology, and low student interest in participating in the learning process. To address these issues, the Community Service Program (PKM) team implemented several stages of activities, namely: observation and needs analysis, preparation of training materials, outreach, practical training in media creation, mentoring in the application of contextual learning in learning, and evaluation through questionnaires and interviews. The results of the activity showed that teachers were able to apply contextual learning in the implementation of the student-centered independent learning curriculum. Students also showed greater enthusiasm and actively participated in learning activities. Furthermore, student skills improved, particularly in the psychomotor domain, which developed students' thinking skills and talents according to their individual needs. Thus, the socialization of contextual learning has a positive impact in supporting more engaging, interactive learning that is tailored to students' varying abilities, meeting the demands of 21st-century education and the achievements of the independent learning curriculum. This activity is expected to continue with ongoing mentoring and replication in other schools to further expand its benefits.

Keywords: *Contextual Learning, Freedom To Learn*

Abstrak

Pada saat observasi yang dilakukan di SMA Bina Guna Tanah Jawa guru masih belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran menyebabkan kurang maksimalnya siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan penyesuaian model pembelajaran terhadap kurikulum merdeka belajar yang menuntut proses berpusat pada siswa. Tambahan permasalahan lainnya yang dihadapi sekolah mitra adalah rendahnya variasi media pembelajaran, lemahnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, serta rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim PkM melaksanakan beberapa tahapan kegiatan, yaitu: observasi dan analisis kebutuhan, penyusunan materi pelatihan, sosialisasi, pelatihan praktik pembuatan media, pendampingan penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran, serta evaluasi melalui kuesioner dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan pembelajaran kontekstual dalam penerapan kurikulum merdeka yang berpusat pada siswa. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, keterampilan siswa menjadi bertambah terkhusus pada bidang psikomotorik yang mengembangkan daya pikir dan bakat siswa sesuai kebutuhan siswa itu sendiri. Dengan demikian, sosialisasi pembelajaran kontekstual memberikan dampak positif dalam mendukung pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kemampuan siswa yang

berbeda-beda tuntutan pendidikan abad 21 dan capaian dari kurikulum merdeka belajar. Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dengan pendampingan berkesinambungan dan replikasi di sekolah lain agar manfaatnya semakin luas.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi yang menekankan pentingnya hubungan antara pengetahuan yang dipelajari di sekolah dengan aplikasi praktis di dunia nyata (Dewi, 2023). Pendekatan ini berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari yang dialami oleh siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan, serta membantu siswa melihat manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari (Anwar, 2023). Tujuan utama dari pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa menghubungkan konsep-konsep akademik dengan situasi nyata yang mereka alami. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat menggunakan kegiatan sehari-hari seperti berbelanja atau memasak untuk mengajarkan konsep-konsep seperti perhitungan, pengukuran, dan proporsi. Demikian juga, dalam pelajaran sains, eksperimen sederhana yang melibatkan benda-benda di sekitar rumah atau lingkungan sekolah dapat digunakan untuk mengajarkan prinsip-prinsip ilmiah.

Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengetahui cara menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini sangat relevan di sekolah, di mana siswa berada pada tahap perkembangan kognitif yang membutuhkan pengalaman konkret untuk memahami konsep abstrak. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif (Budiman, 2022). Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena mereka melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga mendorong kolaborasi antara siswa, yang dapat

meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi mereka. Secara keseluruhan, strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) melaksanakan kegiatan sosialisasi pembelajaran kontekstual kepada guru di sekolah mitra. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

METODE

1. Pendekatan

Pendekatan yang Digunakan Menggunakan pendekatan partisipatif, di mana dosen/pendamping dan mitra (guru/siswa) terlibat aktif dalam seluruh proses kegiatan. Metode yang dipilih adalah sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan pembelajaran kontekstual.

2. Tahapan Kegiatan

a. Observasi Awal dan Analisis Kebutuhan

- 1) Tim PkM melakukan survei terhadap permasalahan pembelajaran di sekolah mitra.
- 2) Ditemukan kendala seperti kurangnya variasi media, rendahnya motivasi belajar siswa, dan keterbatasan literasi digital guru.

b. Perencanaan Kegiatan

- 1) Menyusun materi pelatihan tentang penggunaan pembelajaran kontekstual.
- 2) Menyiapkan akun, perangkat, serta contoh media interaktif sesuai dengan mata pelajaran yang relevan.

c. Sosialisasi

- 1) Memberikan penjelasan kepada guru/siswa mengenai pentingnya pembelajaran kontekstual dalam

- mendukung kurikulum Merdeka belajar.
- 2) Memperkenalkan pembelajaran kontekstual.
- d. Pelatihan dan Praktik
 - 1) Guru dilatih dan mensimulasikan pembelajaran kontekstual
 - 2) Peserta mencoba langsung mencoba pembelajaran kontekstual sesuai dengan bidang studi masing-masing guru.
- e. Pendampingan dan Implementasi
Tim PkM mendampingi guru saat mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran di kelas. Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- f. Evaluasi dan Refleksi
Mengukur keberhasilan pelatihan melalui kuesioner/tes motivasi siswa dan wawancara guru Refleksi bersama untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.
- 3. Teknik Pelaksanaan
Metode ceramah interaktif untuk memberikan pengetahuan dasar.
 - a) Metode demonstrasi dan praktik langsung dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual.
 - b) Metode diskusi dan tanya jawab agar peserta lebih memahami manfaat dan kendala penggunaan.Metode pendampingan (mentoring) untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran kontekstual setelah kegiatan selesai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi Pembelajaran kontekstual berjalan sesuai rencana. Kegiatan diikuti oleh para guru/mahasiswa (sesuaikan sasaran) dengan antusias. Beberapa hasil nyata yang diperoleh antara lain:

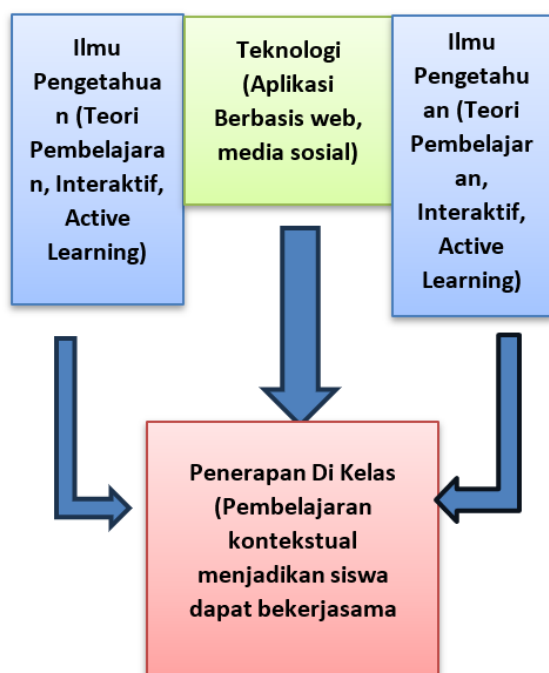
1. Peningkatan Motivasi Belajar Salah satu dampak utama dari penerapan strategi pembelajaran kontekstual adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa bahwa materi yang mereka pelajari di sekolah memiliki relevansi

langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari, mereka menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Misalnya, ketika konsep matematika seperti pecahan diajarkan melalui kegiatan memasak, siswa dapat melihat langsung bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam situasi nyata. Hal ini membuat mereka lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, kegiatan belajar yang interaktif dan kolaboratif juga berkontribusi pada peningkatan motivasi. Siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol atas proses belajar mereka, sehingga mereka lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif. Motivasi intrinsik ini penting karena mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan, bukan hanya untuk memenuhi kewajiban akademik.

2. Pemahaman Konsep yang Lebih Mendalam Penerapan strategi pembelajaran kontekstual juga berdampak positif pada pemahaman konsep siswa. Ketika konsep-konsep abstrak diajarkan melalui aplikasi praktis dalam situasi nyata, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep tersebut. Misalnya, dalam pelajaran IPA, siswa yang mengamati langsung proses fotosintesis pada tanaman di kebun sekolah akan lebih mudah memahami bagaimana tanaman menghasilkan oksigen dan energi dibandingkan hanya belajar dari buku teks. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan peserta, tetapi juga menumbuhkan sikap terbuka terhadap penggunaan teknologi pendidikan. Produk yang dihasilkan peserta dapat dijadikan contoh konkret untuk diterapkan dalam kelas, sekaligus menjadi awal bagi kolaborasi antarpendidik dalam mengembangkan media pembelajaran digital.

3. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Strategi pembelajaran kontekstual juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melalui proses menghubungkan konsep akademik dengan situasi nyata, siswa dilatih untuk berpikir analitis dan evaluatif. Mereka belajar untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis

informasi, dan mencari solusi yang relevan. Misalnya, ketika siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah matematika yang melibatkan penggunaan pecahan dalam perencanaan resep makanan, mereka harus berpikir kritis untuk memastikan bahwa perhitungan mereka tepat dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang mendorong diskusi dan kolaborasi juga memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Siswa belajar untuk mendengarkan pandangan orang lain, mengajukan pertanyaan, dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum membuat keputusan. Keterampilan berpikir kritis ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan siswa, karena mereka akan sering menghadapi situasi yang memerlukan analisis mendalam dan pengambilan keputusan yang tepat.



Gambar 1: Skema IPTEKS dalam Pengabdian

SIMPULAN

Pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengaitkan pengetahuan akademik dengan kehidupan nyata, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan

pemahaman mereka. Guru perlu terus mengembangkan strategi ini untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dan sekolah SMA Swasta Bina Guna Tanah Jawa dan seluruh civitas yang berperan dalam mendukung penyelesaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

DAFTAR PUSTAKA

- CaAnwar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual di sekolah dasar: Teori dan praktik. Pustaka Edukasi.
- Damanik, I. J., Damanik, Y. R., & Damanik, R. (2024). Penerapan Tes Psikotest Untuk Mengetahui Minat Dan Bakat Pada Siswa SMA Negeri 1 Pematang Bandar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 63-66
- Damayanti Nababan. (2023). Strategi pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humoria*, 2(2). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Dewi, S. R. (2023). Metode pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Gadjah Mada University Press.
- Ginting, A. M., Asnewastri, A., Hutauruk, A. F., Hasugian, J. H., Khairunnisa, E., Suci, H. L., & Sembiring, H. (2024). Pelatihan Dan Pengembangan Metode Pembelajaran Inquiry Learning Dengan Pendekatan Inquiry-Based Open Resource Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mas Al-Khairiyah Pematang Siantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 395-401
- Irawan, I. C., & Pigome, Y. S. (2025). Pembekalan Strategi Pemasaran Dan Penggunaan Aplikasi Komputer Bagi OSIS SMAN 1 Plus KPG NABIRE. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 183-190

- Jovanda, R., Girsang, S. E. E., Syahfitri, N., Ambarwangi, W., Rahayu, H., Hidayat, M. N., ... & Gilbert, T. G. (2025). Pelestarian Budaya Basa Aksara Simalungun Melalui Kegiatan Literasi Di SMA Negeri 2 Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 131-138
- Lubis, K., Parapat, L. H., Huda, R., Azzahra, T., & Fitriani, I. (2024). Pendampingan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di MTS. & MAS Swasta Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 103-108
- Saragih, K. W., Almiza, S., Sirait, L. R., & Agustin, I. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Siswa Bagi Guru Di SMP YPK Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 85-88
- Saragih, Y. I. W., Fauzi, M., Manik, J. K., & Rikawati, R. (2025). Inovasi Pembelajaran Melalui Kampus Mengajar “Membangun Karakter dan Keterampilan Siswa SD GUPPI USWATUN HASANAH untuk Indonesia Emas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 145-150.
- Silaen, S. (2024). Pendampingan Peningkatan Media Pembelajaran Melalui Aplikasi “Zoom Meeting”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 336-340
- Uswantu Khasanah, Suparman, M. A., & Wibawa, B. (2022). Model pembelajaran keterampilan berbicara anak usia dini menggunakan big book. Kencana.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press